

PENGARUH BEBAN PENJUALAN DAN MODAL KERJA BERSIH TERHADAP LABA USAHA PADA PT. MAYORA INDAH TBK, JAKARTA

Amanda lestari putri lubis¹, Sri Setiawati², Almira Mutiara Siwianto³

STIE Manajemen Bisnis Indonesia

Jl. Komjen M. Jasin (Akses UD) no 89 Cimanggis, Depok Jawa Barat

E-mail : Amanda.lestari@stiemi.ac.id¹, sri.setiawati@stiemi.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini ditulis oleh Amanda Lestari Putri Lesatri, Sri Setiawati dan Almira Mutiara Siwianto, pada bulan Januari 2022, dengan judul: Pengaruh Beban Penjualan dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Usaha Pada PT. Mayora Indah Tbk, Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi berupa penjelasan lebih dalam tentang hubungan dan pengaruh Beban Penjualan dan Modal Kerja terhadap Laba Usaha. Dan mendapatkan informasi dari olahan data, seberapa besar hubungan dan pengaruh Beban Penjualan dan Modal Kerja terhadap Laba Usaha.

Metode yang digunakan kausalitas murni, dengan jenis penelitian deskripsi dan verifikasi, serta bentuk penelitian adalah kualitatif dan kuantitatif. Sampel 32 data diambil dari Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2014-2021, diolah menggunakan alat olah SPSS Versi 26.00

Hasil Koefisien Korelasi R 0,803 artinya hubungan variabel X dengan variabel Y adalah sangat kuat dan positif atau searah. Hasil koefisien determinasi Adjusted R² sebesar 0,645 artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 64% sisanya sebesar 36% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Persamaan Regresi $Y = 2,950 - 0,431 X_1 + 0,95 X_2 + e$, artinya X₁ berpengaruh negatif terhadap Y dan X₂ berpengaruh positif terhadap Y. Hasil uji hipotesis uji t-hitung X₁ = -1,785 dan t-hitung X₂ = 2,952 sedangkan t-tabel sebesar 2,037 artinya X₁ t-hitung lebih besar daripada t-tabel dan X₂ t-hitung lebih kecil daripada t-tabel sehingga Hipotesis 1 dan Hipotesis 2 terbukti dan H₀ ditolak. Hasil uji hipotesis dengan uji Fhitung 4,980 sedangkan Ftabel = 2,930, Fhitung lebih besar dari Ftabel, sehingga Hipotesis 3 terbukti dan H₀ ditolak..

Kata kunci : beban penjualan, modal kerja, laba usaha.

ABSTRACT

This research is written by Almira Mutiara Siwianto, in January 2022, with the title: Influence Selling Expense and Net Working Capital Towards Operating Profit In PT. Mayora Indah Tbk, Jakarta.

This study aims to produce information in the form of a deeper explanation of the relationship and influence of Selling Expense and Working Capital towards Operating Profit. And get information from processed data, how much the relationship and influence of Selling Expense and Working Capital towards Operating Profit

The method used is pure causality, the type of research is description and verification, and the form of research is qualitative and quantitative. Sample 32 data taken from the 2014-2021 Balance Sheet and Income Statement, processed using the SPSS Version 26.00 tool.

The result of the Correlation Coefficient R 0.803 means that the relationship between variable X and variable Y is very strong and positive or unidirectional. The result of the coefficient of determination of Adjusted R² is 0,645, meaning that the influence of variable X on variable Y is 64%, the remaining 36% is influenced by other variables not examined. Regression Equation $Y = 2,950 - 0.431 X_1 + 0.95 X_2 + e$, meaning that X₁ has a negative effect on Y and X₂ has a positive effect on Y. The results of

hypothesis testing t-count test $X1 = -1,785$ and t-count $X2 = +2,952$ while t-table of 2.037 means that $X1$ t-count is greater than t-table and $X2$ t-count is smaller than t-table so that Hypothesis 1 and Hypothesis 2 are proven and $H0$ is rejected. The results of hypothesis testing with Fcount 4,980 while $Ftable = 2.930$, Fcount is greater than Ftable, so Hypothesis 3 is proven and $H0$ is rejected.

Keywords : selling expenses, working capital, operating profit.

1. PENDAHULUAN

Perseroan Terbatas (PT), dulu disebut juga Naamloze Vennootdchaap (NV), adalah suatu persekutuan untuk menjalankan usaha yang memiliki modal terdiri dari saham-saham, yang pemiliknya memiliki bagian sebanyak saham yang dimilikinya. Berdasarkan UU PT Nomor 40 tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 diketahui Perseroan Terbatas adalah suatu badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang serta peraturan pelaksanaanya.

Perseroan Terbatas merupakan badan usaha dan besarnya modal perseroan tercantum dalam anggaran dasar. Kekayaan perusahaan terpisah dari kekayaan pribadi pemilik perusahaan sehingga memiliki harta kekayaan sendiri. Pemilik saham mempunyai tanggung jawab yang terbatas, yaitu sebanyak saham yang dimiliki. Apabila utang perusahaan melebihi kekayaan perusahaan, maka kelebihan utang tersebut tidak menjadi tanggung jawab para pemegang saham. Apabila perusahaan mendapat keuntungan maka keuntungan tersebut akan dibagikan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Pemilik saham akan

memperoleh bagian keuntungan yang disebut dividen yang besarnya tergantung pada besarnya-kecilnya keuntungan yang diperoleh perseroan terbatas. Selain berasal dari modal saham, modal pinjaman PT dapat pula berasal dari obligasi.

Keuntungan yang diperoleh para pemilik obligasi adalah mereka mendapatkan bunga tetap tanpa menghiraukan untung ataupun rugi perseroan terbatas tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang pasal 1495 Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang selanjutnya dalam keputusan ini disebut Bapepam dan LK mempunyai tugas melaksanakan pembinaan, pengaturan, dan pengawasan kegiatan sehari-hari pasar modal serta merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang lembaga keuangan, sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Fungsi Bapepam adalah pengkonsepian dan penegakan aturan main di bidang pasar modal primer dan sekunder, penegakan secara tegas peraturan di bidang pasar modal primer juga sekunder, pengawasan pada pihak yang mendapat izin usaha, persetujuan, registrasi dari Badan dan pihak lain yang bergerak di pasar modal, dan pemberian bimtek dan evaluasi di

bidang lembaga keuangan pelaksanaan tata usaha badan.

Bursa Efek Indonesia adalah lembaga resmi yang memfasilitasi segala kegiatan jual beli saham perusahaan go public. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, yang dimaksud dengan Bursa Efek adalah Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek tersebut. Jadi bursa efek secara singkat adalah pasar dimana terjadi jual beli Efek dari suatu perusahaan. Di Indonesia tempat jual beli Efek dikenal dengan Bursa Efek Indonesia. Di BEI tercatat 108 perusahaan yang menjadi anggota bursa.

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Tujuan perusahaan menjalankan usahanya yaitu mencari laba yang sebesar-besarnya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan secara terus menerus. Untuk memaksimalkan laba, maka perusahaan harus bisa merencanakan dan mengendalikan dengan baik faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba usaha.

PT. Mayora Indah Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi di Indonesia, tentunya PT. Mayora Indah Tbk mempunyai potensi besar untuk menghasilkan laba usaha agar perusahaan mampu berkembang dan bersaing dengan pesaingnya.

Tabel 1.1

Data Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk

No.	Deskripsi	Tahun
Kenaikan dan Penurunan		
2020 2021		
1	Beban Penjualan	931,640,492,578 1,468,612,963,799 36.5%
2	Modal Kerja	644,395,517,788 3,798,457,554,615 83%
3	Laba Usaha	915,233,901,532 330,351,885,329 17.7%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk, Jakarta tahun 2014-2021

Dilihat dari laporan keuangan pada Tabel 1.1, perusahaan yang berorientasi pada laba tentunya harus memiliki manajemen keuangan yang baik dalam perencanaan, pengendalian dan kegiatan pengambilan keputusan perolehan laba dari hasil kegiatan usaha.

Pada dasarnya setiap perusahaan, baik perusahaan dagang, manufaktur, maupun jasa mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang optimal. Laba merupakan selisih jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya yang menghasilkan produk atau jasa dengan penerimaan dari hasil penjualan.

Perkembangan dan kemajuan dunia usaha telah membawa ke arah persaingan yang semakin ketat, sehingga usaha untuk mencapai laba tidaklah mudah. Perusahaan untuk dapat berkembang haruslah melalui perjuangan dan didukung dengan perencanaan yang matang dalam menghadapi berbagai masalah dan rintangan yang timbul seperti masalah operasional, keuangan maupun masalah

pemasaran. Masalah persaingan antar perusahaan mengharuskan perusahaan terus menerus melakukan perbaikan dalam mutu barang dan layanan jasa serta efisiensi dalam menekan beban penjualan.

Modal nampaknya cukup memadai sebagai alat perencanaan, koordinasi dan pengendalian dari seluruh kegiatan operasional perusahaan. Agar kelangsungan perusahaan terjaga, maka perusahaan menyusun anggaran modal yang berperan aktif dalam meningkatkan pendapatan perusahaan. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah mampu meningkatkan laba dari tahun ke tahun. Apabila perusahaan telah mampu meningkatkan laba, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai manajemen yang sukses. Terjadinya kenaikan laba pada perusahaan tersebut disebabkan oleh efisiensi perusahaan dalam mengendalikan operasionalnya. Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam kegiatan operasi, digunakan perbandingan antara beban penjualan dan laba usaha.

Semakin rendah beban penjualan dan modal kerja berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengendalikan beban penjualan dan modal kerja, dengan adanya efisiensi beban penjualan maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa dalam perusahaan tersebut dapat melangsungkan hidupnya secara terus menerus.

Perusahaan juga harus bersaing secara sehat terhadap para pesaing agar mampu bertahan dalam persaingan bisnis pada saat ini yang umumnya sangat ketat. Manajemen biaya dan laba perlu disusun karena ini merupakan langkah-langkah yang akan ditempuh oleh perusahaan untuk mencapai target yang telah disusun. Perencanaan laba dipengaruhi oleh perencanaan penjualan dan perencanaan biaya. Untuk membuat perencanaan yang baik, maka diperlukan manajemen kontrol yang baik. Selain itu, agar perusahaan dapat berjalan dengan seharusnya dan tetap pada jalurnya serta tanggap jika terjadi perbedaan hasil yang diinginkan dengan kejadian nyata.

Setiap perusahaan juga harus mempunyai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Dalam pencapaian tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, para manajer harus dapat mengantisipasi segala perubahan situasi dan kondisi baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu cara untuk mengantisipasi perubahan yaitu dengan perencanaan dan pengawasan.

Berdasarkan Latar Belakang Penelitian, maka peranan beban penjualan dan modal kerja menunjukkan kontribusi yang cukup signifikan dalam mencapai laba usaha yang telah ditargetkan. Sehingga judul penelitian ini adalah "Pengaruh Beban Penjualan dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Usaha Pada PT. Mayora Indah Tbk, Jakarta".

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan dan pengaruh Beban Penjualan terhadap Laba Usaha?
2. Apakah ada hubungan dan pengaruh Modal Kerja Bersih terhadap Laba Usaha?
3. Seberapa besar hubungan dan pengaruh Beban Penjualan dan Modal Kerja Bersih terhadap Laba Usaha?

2. METODOLOGI

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan menggunakan *ex post fact* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dalam tahun tertentu dan kemudian berturut-turut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian agar dapat diambil kesimpulan.

Sugiyono (2013:147) menyatakan metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode ini memiliki karakteristik penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh pengetahuan yang tepat mengenai ada tidaknya pengaruh beban penjualan dan modal terhadap laba bersih pada PT. Mayora Indah Tbk Jakarta dengan data laporan keuangan yang dimiliki perusahaan berupa data laporan laba rugi operasional

3. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Beban

Istilah biaya (*cost*) sering digunakan dalam arti yang sama dengan istilah beban (*expense*). Berdasarkan teori yang ada istilah biaya (*cost*) dengan beban (*expense*) merupakan dua hal yang berbeda.

Menurut Raja (2012:20) beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkeluarnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Menurut Soemarso (2013:29) Beban adalah aliran keluar terukur dari barang atau jasa, yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba atau sebagai penurunan dalam aktiva bersih sebagai akibat dari penggunaan jasa ekonomis dalam menciptakan pendapatan atau pangaan pajak oleh badan pemerintah.

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2016:14) Beban memiliki pengertian penggunaan lain dari aset atau jaminan utang dalam periode tertentu untuk mengirimkan, memproduksi barang, pemberian pelayanan, atau lain sebagainya yang berkaitan dengan operasi utama perusahaan yang sedang berlangsung. Beban terjadi karena dua hal, pertama yang berasal dari biaya yang telah melampaui masanya, dan kedua karena penggunaan maksudnya beban tersebut muncul atas pemanfaatan tertentu atau utilitas.

B. Beban Penjualan

Menurut sugiri dan riyono (2010:70) pengertian beban penjualan adalah

biaya – biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasi perusahaan

Menuut yusuf (2011:33) pengertian beban penjualan adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari - hari

Beban penjualan adalah semua beban yang muncul dalam penjualan dan memasarkan barang seperti kegiatan promosi dan pengangkutan barang yang akan dijual. Yang termasuk dalam beban penjualan yaitu gaji, biaya iklan, biaya manufaktur, sewa, dan semua biaya dan pajak secara langsung yang berhubungan dengan produksi dan penjualan.

2.2.5 Modal Kerja

A. Pengertian Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016:250) modal digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Djarwanto (2011:87) modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.

B. Jenis-Jenis Modal Kerja

Ada dua jenis modal kerja perusahaan menurut Kasmir (2016:251-252) adalah sebagai berikut :

1. Modal Kerja Kotor (Gross Working Capital).

Modal kerja kotor adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

2. Modal Kerja Bersih (Net Working Capital).

Modal kerja bersih adalah seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya.

Jenis modal kerja menurut Munawir (2014:119) itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu :

a. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.

b. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas biasanya.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Faktor-Faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Djarwanto (2011:91-94) adalah sebagai berikut :

1. Sifat Umum atau Tipe Perusahaan.

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadi kas relatif cepat. Untuk beberapa perusahaan jasa tertentu langganan membayar dimuka sebelum jasa diberikan. Sedangkan perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.

2. Waktu yang Diperlukan.

Untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit/harga beli per unit barang itu, jumlah modal kerja berkaitan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang dijual kepada langganan. Makin panjang waktu diperlukan untuk memproduksi barang makin besar kebutuhan akan modal kerja.

3. Syarat Pembelian dan Penjualan.

Syarat kecil pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar.

4. Tingkat Perputaran Persediaan. Semakin sering persediaan diganti maka kebutuhan modal kerja yang

ditanamkan dalam bentuk persediaan akan semakin rendah.

5. Tingkat Perputaran Piutang.

Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Bila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja semakin rendah / kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, penagihan piutang.

D. Tujuan Modal Kerja

Tujuan modal kerja bagi perusahaan menurut Kasmir (2016:253-254) adalah sebagai berikut :

1. Guna memenuhi likuiditas perusahaan.

2. Dengan modal yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.

3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.

4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditur, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.

5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.

6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar, guna meningkatkan penjualan dan laba.

7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

8. Serta tujuan lainnya.

E. Sumber Modal Kerja

Sumber-sumber modal kerja bagi perusahaan menurut Munawir (2014:12)

adalah sebagai berikut :

1. Hasil Operasi Perusahaan.

Jumlah net income yang tampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan keuangan laba rugi perusahaan tersebut dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

2. Keuntungan Dari Penjualan Surat-Surat Berharga.

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

3. Penjualan Aktiva Tidak Lancar. Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

4. Penjualan Saham atau Obligasi. Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham

baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi modal kerja.

2.2.6 Laba Usaha

A. Pengertian Laba

Salah satu sasaran penting bagi perusahaan adalah yang berorientasi pada profit yang dihasilkan dari penjualan dikurangi biaya-biaya. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat untuk menilai dan mengukur efektivitas perusahaan karena laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan, karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk pihak lain.

Pengertian laba menurut Subramanyam dan Wild (2013:302) adalah ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan.

Sedangkan menurut Prawironegoro (2010:131) laba adalah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu melalui selisih positif atas pendapatan dikurangi beban (expense).

Laba merupakan informasi perusahaan paling diminati dalam pasar uang. Pada konsepnya laba ditugaskan untuk menyediakan, baik pengukuran perubahan kekayaan pemegang saham selama periode maupun mengestimasi laba usaha sekarang, yaitu samapi sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya operasi dan menghasilkan

pengembalian kepada para pemegang sahamnya. Atau secara khusus indikator nya profitabilitas potensi laba masa depan, yang tidak diragukan lagi merupakan suatu dari tugas yang terpenting dalam analisis suatu perusahaan.

B. Jenis-Jenis Laba

Laba adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban, jikalau pendapatan melebihi bebas suatu usaha maka hasilnya adalah laba bersih. Namun ternyata laba juga terbagi atas beberapa macam.

Menurut Subramanyam dan Wild (2013:117) mengemukakan tentang jenis-jenis laba sebagai berikut :

1. Laba Kotor (Gross Profit).

Laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.

Laba Kotor = Penjualan - Harga Pokok Penjualan.

2. Laba Operasional.

Laba operasional yaitu laba yang timbul dari kegiatan keuangan perusahaan seperti beban bunga dan laba investasi dikumpulkan kolektif.

Laba Operasional = Laba Kotor - Total Biaya Operasional.

3. Laba Bersih (Net Profit).

Laba bersih yaitu angka terakhir yang timbul dalam perhitungan laba atau rugi dimana untuk mencarinya, laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.

Laba Bersih = Penjualan Lain - Beban Lain

C. Faktor yang Mempengaruhi Laba

Untuk memperoleh laba diharapkan perusahaan perlu melakukan suatu pertimbangan khusus dalam memperhitungkan laba yang diharapkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut.

Menurut Mulyadi (2013:513) faktor yang mempengaruhi laba yaitu :

1. Biaya.

Biaya yang dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk atau jasa yang bersangkutan.

2. Harga Jual.

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan atau jasa yang bersangkutan.

3. Volume Penjualan dan Produksi.

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi atas produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

F. Peranan Laba.

Tujuan utama pendirian perusahaan pada umumnya adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal karena perolehan laba yang maksimal kinerja perusahaan dapat dinilai dengan baik, laba juga merupakan salah satu faktor untuk menarik pihak investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Berikut merupakan peranan laba dalam perusahaan yaitu:

1. Laba adalah efisiensi usaha setiap perusahaan sekaligus merupakan suatu kekuatan pokok agar perusahaan dapat tetap bertahan

untuk jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.

2. Laba adalah balas jasa dana yang ditanam perusahaan.

3. Laba merupakan salah satu sumber dana usaha perusahaan.

4. Laba merupakan sumber dana jaminan surat para karyawan.

5. Laba merupakan daya tarik bagi pihak ketiga yang ingin menanamkan dananya.

G. Metode Manajemen Biaya Operasional Guna Meningkatkan Laba Usaha.

Metode manajemen biaya operasional guna meningkatkan laba usaha yaitu untuk memastikan perusahaan telah bekerja secara efektif dan efisien maka perusahaan membuat suatu metode penerapan terhadap manajemen biaya operasional guna untuk meningkatkan laba usaha perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Metode

A. Koefisien Korelasi

Dilihat dari Tabel 4.9 besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, Diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi Adjusted R square (R^2) yaitu 0,645 dan angka koefisien tersebut memberi petunjuk bahwa variabel X berpengaruh terhadap perubahan variabel Y sebesar 64% sementara sisanya 36% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

B. Koefisien Determinasi

1. Koefisien Determinasi Simultan

Diketahui dari besarnya nilai koefisien Adjusted determinasi R

square (R^2) yaitu 0,645 dan angka koefisien tersebut memberi petunjuk bahwa variabel X berpengaruh terhadap perubahan variabel Y sebesar 64% sementara sisanya 36% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

2. Koefisien determinasi Parsial Diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi R square (R) yaitu 0,803 dan angka koefisien tersebut memberi petunjuk bahwa variabel X1 berpengaruh terhadap perubahan variabel Y sebesar 64% sementara sisanya 36% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

besarnya nilai koefisien Adjusted determinasi R square (R) untuk variabel X2 yaitu 0,843 dan angka koefisien tersebut memberi petunjuk bahwa variabel X2 berpengaruh terhadap perubahan variabel Y sebesar 84% sementara sisanya 16% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

C. Persamaan Regresi

$$Y = 2,590 - 0,431 X1 + 0,95 X2 + e$$

1. Konstanta sebesar 2,590 menyatakan bahwa besarnya Laba Usaha 2,950 satuan dengan asumsi variabel lainnya nol.

2. Koefisien beban penjualan negatif sebesar -0,431 menyatakan jika beban penjualan menurun maka laba usaha naik, karena pengaruhnya negatif

3. Koefisien modal kerja positif 0,95 menyatakan jika modal kerja meningkat, maka laba usaha meningkat.

4.3.2. Hasil Uji Hipotesis

A. Uji T

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui bahwa besarnya nilai t-hitung variabel bebas beban penjualan adalah -1,785 dan modal kerja adalah 2,952 sedangkan nilai t-tabel nya sebesar 2,037, apabila t-hitung dibandingkan dengan t-tabel maka $-1,785 < 2,037$ dan $2,952 > 2,037$. Dari hasil uji t diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak H2 diterima dan H₀ ditolak, artinya terdapat secara signifikan beban penjualan (X1) dan modal kerja (X2) terhadap laba usaha (Y).

B. Uji F

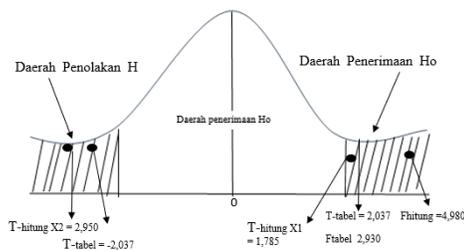
Fhitung sebesar 4,980 sedangkan Ftabel dilihat berdasarkan nilai df yaitu 2,93, atau Fhitung 4,980 > Ftabel 2,93 sehingga dinyatakan terbukti terdapat pengaruh yang signifikan, sehingga H0 ditolak dan H3 diterima.

C. Penggambaran Uji Hipotesis Dalam Curve

Gambar 4.1

Curve Uji Hipotesis

Gambar 4.1



Kesimpulan :

1. H1 Diterima
2. H2 Diterima
3. H3 Diterima
4. Ho Ditolak

Sumber : Diolah, 2022

Daerah Penerimaan H0 dan Penolakan H0

Kesimpulan:

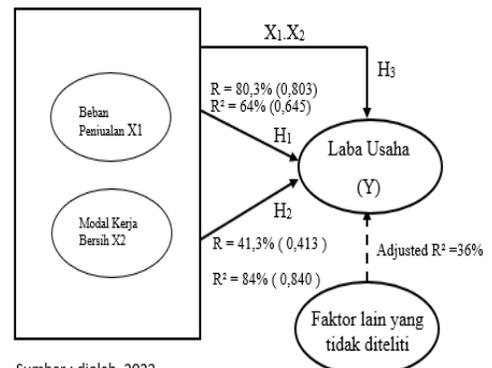
1. H1 diterima
2. H2 ditolak
3. H3 diterima

5. KESIMPULAN

Hasil model penelitian gamabr 5.1

R = 80,3% (0,803) dan R² = 64% (0,645)

Adjusted R² = 36% (0,36) dan Fhitung 4,980 > Ftabel 2,93



Sumber : diolah, 2022

t-hitung = -1,785 + 2,952 + t-tabel 2037

Y = 2,950 - 0,431 X1 + 0,95 X2 + e

5.1.2. Hasil Uji Pengaruh

A. Koefisien Determinasi

Dari Gambar 5.1 dapat dilihat nilai koefisien Determinasi Adjusted R square (R²) yaitu 0,645 dan angka koefisien tersebut memberi petunjuk bahwa variabel X berpengaruh terhadap perubahan variabel Y sebesar 64% sementara sisanya 36% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

B. Persamaan Regresi

Y = 2,950 - 0,431 X1 + 0,95 X2 + e

1. Konstanta sebesar 2,950 menyatakan bahwa besarnya laba usaha

2,950 satuan dengan asumsi variabel lainnya nol.

2. Koefisien beban penjualan negatif sebesar -0,431 menyatakan jika beban penjualan menurun maka laba usaha naik, karena pengaruhnya negatif.

3. Koefisien modal kerja positif 0,95 menyatakan jika modal kerja meningkat, maka laba usaha meningkat.

C. Uji Hipotesis

Hasilnya adalah Fhitung sebesar 4,980 sedangkan Ftabel dilihat berdasarkan nilai df yaitu 2,93, atau Fhitung 4,980 > Ftabel 2,93 sehingga dinyatakan terbukti terdapat pengaruh yang signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima.

5.1.3. Hasil Uji Hubungan

Dari Gambar 5.1 dapat disimpulkan :

A. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (r) adalah 0,645 dan angka tersebut positif, bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang cukup sangat dan searah antara variabel (X1 dan X2) dengan variabel (Y).

B. Uji Hipotesis

Nilai t-hitung variabel bebas beban penjualan adalah -1,785 dan modal kerja adalah 2,952 sedangkan nilai t-tabel nya sebesar 2,037, apabila t-hitung dibandingkan dengan t-tabel maka $-1,785 < 2,037$ dan $2,952 > 2,037$. Dari hasil uji t tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak H_2 diterima dan H_0 ditolak, artinya terbukti terdapat secara signifikan beban penjualan (X1) dan modal kerja (X2) dengan laba usaha (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan, Fauziah. (2010). *Cost Accounting 2*. Jakarta : Dinamika Ilmu
- Hanafi Mamduh M. (2010). *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE.
- Hasibuan. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Horngren, Charles T. Dan Walter T. Harrison Jr. (2017). *Akuntansi Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Husnayeti. (2013). *Anggaran Perusahaan*. Jakarta : Jelajah Nusa
- Kasmir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Mulyadi. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta : Fajar.
- .(2015). *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Fajar
- Prawironegoro, Darsono. (2010). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Raiborn, Cecily A. (2011). *Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Raja Adri Satriyawan (2012). *Akuntansi Keuangan versi IFRS*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Soemarso. (2018). *Akuntansi Suatu Pengantar 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Subramanyan, K.R. dan Jhon J. Wild. (2013). *Analisis Laporan*

- Keuangan, Edisi 10.*** Jakarta : Salemba Empat
- Sugiono, G. Winarni. (2010). ***Manajemen Keuangan.*** Yogyakarta : Media Pressindo.
- V. Sujaweni, Wiratna. (2015). ***Akuntansi Biaya. Edisi 1.*** Yogyakarta : Pustaka Baru press
- Hania. (2018). ***Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Usaha Pada PT. Dharmavioila Indonesia Perkasa Jakarta.*** Skripsi, STIE MBI.
- Saras Mala. (2017). ***Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Usaha Pada PT. Antar Dinamika Mandiri Jakarta.*** Skripsi, STIE MBI.